

HUBUNGAN SIKAP DAN MASA KERJA BIDAN DENGAN PENGUNAAN PARTOGRAF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKAUMAN BANJARMASIN

Sismeri Dona¹, Yayuk Puji Lestari² Eka Rezki Amalia*

¹AKBID Sari Mulia Banjarmasin,

² AKBID Sari Mulia Banjarmasin

*Korespondensi Penulis :sismeri_dona@akbidsarimulia.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Salah satu pelayanan kebidanan yang diberikan bidan adalah pertolongan persalinan. Dalam pertolongan persalinan normal partograf sangat diperlukan untuk memantau kemajuan persalinan, sehingga bila ditemukan komplikasi dalam persalinan dapat segera diatasi. Namun kenyataan dilapangan penggunaan partograf oleh bidan masih kurang tepat, karena penggunaan partograf yang seharusnya digunakan selama proses persalinan tetapi digunakan setelah selesai persalinan.

Tujuan: Menganalisis hubungan sikap dan masa kerja bidan dengan penggunaan partograf dalam proses persalinan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Metode: Analitik deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah bidan praktik mandiri di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin dan sampel sebanyak 15 sampel dengan teknik sampel jenuh. Penggumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis dengan uji korelasi *Spearman Rank* ($Z_{tabel}=1,96$).

Hasil: Ada hubungan sikap dengan penggunaan partograf berdasarkan hasil uji *spearman rank* diperoleh nilai Z hitung (2) $>$ Z tabel ($1,96$). Tidak ada hubungan bermakna antara masa kerja dengan penggunaan partograf berdasarkan hasil uji *spearman rank* nilai Z hitung ($-2,93$) $<$ Z tabel ($1,96$). Tidak ada hubungan antara sikap dan masa kerja bidan dengan penggunaan partograf di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin berdasarkan hasil uji *spearman rank* nilai Z hitung ($1,55$) $<$ Z tabel ($1,96$).

Simpulan: Tidak ada hubungan antara sikap dan masa kerja bidan dengan penggunaan partograf di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Kata kunci: Sikap, Masa Kerja, Partograf, Bidan

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. AKI juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium (*Millenium Development Goals/MDGs*) ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 untuk mengurangi $\frac{3}{4}$ resiko jumlah kematian ibu. Menurut *World Health Organization* (WHO) 585.000 ribu meninggal setiap tahun saat hamil dan bersalin, hal ini menjadi perhatian di seluruh dunia (WHO, 2011).

Di Indonesia AKI pada tahun 2007 sebesar 228/100 ribu kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32/1000 kelahiran hidup. Sedangkan menurut BKKBN pada tahun 2012 AKI sebesar 358/100 ribu kelahiran hidup dan AKB 32/1000 kelahiran hidup. Data ini menunjukkan terjadinya peningkatan AKI sebesar 130 kasus, terjadinya peningkatan AKI ini disebabkan oleh banyak faktor dan hal ini menjadi perhatian bagi bidan, masyarakat ataupun pemerintah.

Di Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin pada tahun 2011 terdapat AKI sebanyak 12 kasus dan tahun 2010 sebanyak 14 kasus. Data ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan AKI sebanyak 2 kasus. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi petugas tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan. Walaupun

pemerintah sudah membuat program untuk menurunkan AKI, tetapi penurunan AKI belum terlihat secara signifikan (profil kesehatan provinsi, 2012).

Salah satu pelayanan kebidanan yang diberikan bidan adalah pertolongan persalinan. Dalam pertolongan persalinan normal partograf sangat di perlukan untuk memantau kemajuan persalinan, sehingga bila ditemukan komplikasi dalam persalinan dapat segera diatasi. Penggunaan partograf untuk memantau kemajuan persalinan digunakan sejak pembukaan 4 cm (fase aktif) (Prawirohardjo, 2011). Namun, kenyataan dilapangan penggunaan partograf oleh bidan masih kurang tepat, karena penggunaan partograf yang seharusnya digunakan selama proses persalinan tetapi digunakan setelah selesai persalinan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap bidan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin tentang penggunaan partograf selama proses persalinan yang dilakukan melalui tanya jawab yaitu 35,7% bidan menyatakan bahwa penggunaan partograf digunakan setelah selesai persalinan dengan alasan situasi kondisi seperti saat pasien datang dengan pembukaan lengkap dan jika memungkinkan mengisi partograf maka akan diisi, jika tidak memungkinkan maka partograf diisi setelah selesai persalinan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Sikap

Dan Masa Kerja Bidan Dengan Penggunaan Partograf.”

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Bidan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin

No.	Umur	f	%
1.	17 - 25 tahun	1	6,67
2.	26- 35 tahun	3	20
3.	36- 45 tahun	7	46,67
4.	46- 55 tahun	3	20
5.	56 - 65 tahun	1	6,67
Jumlah		15	100

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik bidan berdasarkan umur dan pendidikan terakhir. Mengidentifikasi sikap bidan, masa kerja bidan dan penggunaan partograf oleh bidan. Menganalisis sikap bidan dengan penggunaan partograf dalam proses persalinan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Bidan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2016

Menganalisis masa kerja bidan dengan

No.	Pendidikan	f	%
1.	D3 Kebidanan	9	60
2.	D4 Kebidanan	4	26,67
3.	S1	0	0
4.	S2	2	13,33
Jumlah		15	100

penggunaan partograf dalam proses persalinan. Menganalisis hubungan sikap dan masa kerja bidan dengan penggunaan partograf dalam proses persalinan

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Populasi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin sebanyak 15 orang bidan yang berpraktik.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, Sampel yang digunakan pada

No.	Masa kerja	f	%
1.	<5 tahun	2	13,33
2.	5-10 tahun	5	33,33
3.	>10 tahun	8	53,33
Jumlah		15	100

penelitian ini sebanyak 15 sampel. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *spearman rank*.

HASIL

1. Karakteristik responden Berdasarkan Umur
2. Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
3. Analisis Univariat

a. Sikap Bidan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Bidan Dengan Penggunaan Partograf Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2016

No.	Sikap	f	%
1.	Sangat Tidak Baik	0	0
2.	Tidak Baik	0	0
3.	Baik	2	13,33
4.	Sangat Baik	13	86,67
Jumlah		15	100

b. Masa Kerja Bidan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Masa kerja Bidan Dengan Penggunaan Partograf Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2016

c. Penggunaan Partograf

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penggunaan Partograf Bidan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2016

No	Penggunaan Partograf	f	%
1.	Ya	14	93,33
2.	Tidak	1	6,67
Jumlah		15	100

4. Analisis Bivariat

a. Hubungan Sikap Bidan Dengan Penggunaan Partograf

Tabel 4.6 Hubungan Sikap Bidan Dengan Penggunaan Partograf Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2016

No	Sikap	Penggunaan Partograf				Jumlah	
		Ya		Tidak		n	%
		n	%	n	%		
1.	Sangat tidak baik	0	0	0	0	0	0
2.	Tidak baik	0	0	0	0	0	0
3.	Baik	2	13,33	0	0	2	13,33
4.	Sangat baik	12	80	1	6,67	13	87
Jumlah		14	93,33	1	6,67	15	100

Hubungan Masa Kerja Bidan Dengan penggunaan Partograf

Tabel 4.7 Hubungan Masa Kerja Bidan Dengan Penggunaan Partograf Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2016

No.	Masa Kerja	Penggunaan Partograf				Jumlah	
		Ya		Tidak		n	%
		n	%	n	%		
1.	<5 tahun	2	13,33	0	0	2	13,33
2.	5-10 tahun	5	33,33	0	0	5	33,33
3.	>10 tahun	7	46,67	1	6,67	8	53,33
Jumlah		14	93,33	1	6,67	15	100

PEMBAHASAN

1. Umur

Umur menurut Notoadmodjo (2005) dapat mempengaruhi seseorang dalam pengetahuan, sikap dan perilaku. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam berfikir logis. Sehingga memiliki banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan berdasarkan pengalaman yang telah dilalui.

Kategori umur bidan yang paling banyak 36-45 tahun sebanyak 7 orang bidan (46,67%), maka diharapkan bidan mempunyai sikap dan perilaku yang positif terhadap penggunaan partograf dalam proses persalinan, karena dianggap telah banyak memiliki pengalaman dalam pelayanan kebidanan.

2. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan terbanyak ditempuh bidan adalah D3 kebidanan sebanyak 9 responden (60%). Menurut Mauliku (2008) dalam penelitiannya, pendidikan merupakan sarana dan cara yang paling strategi untuk perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan seorang bidan minimal D3 kebidanan, dapat pula bidan yang melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu D4 kebidanan hingga strata 2.

Pentingnya pendidikan bidan untuk perkembangan ilmu tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi juga informal

seperti pelatihan atau seminar dengan harapan semakin meningkat pengetahuan dan keterampilan bidan, semakin baik pula sikap bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan yaitu pemantauan proses persalinan dengan menggunakan partograf.

3. Sikap Bidan

Berdasarkan hasil analisis bahwa sebagian besar sikap bidan dengan penggunaan partograf sangat baik sebanyak 13 responden (86,67%). Sudah seharusnya bidan memiliki sikap yang sangat baik terhadap penggunaan partograf dalam proses persalinan. Jika bidan memiliki sikap yang kurang baik terhadap penggunaan partograf maka dikhawatirkan akan mengambil keputusan yang kurang tepat pula jika terjadi penyulit dalam proses persalinan.

4. Masa Kerja

Berdasarkan hasil analisis bahwa masa kerja bidan terbanyak yaitu >10 tahun 8 responden (53,33%). Masa kerja juga berhubungan dengan pengalaman kerja yang telah dilalui, masa kerja 5-10 dan <5 tahun dianggap masih baru dan minim pengalaman, sehingga dianjurkan selalu menggunakan partograf dalam setiap persalinan. Namun bukan berarti masa kerja >10 tahun tidak menggunakan partograf karena pengalaman lebih banyak. Tetapi semua bidan wajib

menggunakan partograf untuk memantau kemajuan proses persalinan.

5. Penggunaan Partograf Oleh Bidan

Berdasarkan hasil analisis bahwa 14 responden (93,33%) menyatakan menggunakan partograf. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar bidan yaitu 14 bidan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin menggunakan partograf dalam setiap proses persalinan dan dapat membantu bidan memantau kemajuan persalinan dan mengambil keputusan klinik jika terdapat penyulit.

6. Hubungan Sikap Bidan Dengan Penggunaan Partograf

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 12 orang bidan (80%) memiliki sikap sangat baik terhadap penggunaan partograf dalam persalinan. Pendidikan, pengalaman dan faktor emosional yang juga didukung umur bidan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, (Azwar, 2011). Dari hasil analisis statistik uji *spearman rank* menunjukkan bahwa nilai r_s hitung (0,54) = r_s tabel (0,544) dan nilai Z hitung (2) > Z tabel (1,96), maka dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara sikap bidan dengan penggunaan partograf di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gustiawati (2012) salah satu faktor yang berhubungan dengan

penggunaan partograf adalah sikap. Sikap yang baik pada bidan akan menyebabkan kecenderungan berperilaku positif dalam penggunaan partograf.

7. Hubungan Masa Kerja Bidan Dengan penggunaan Partograf.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bidan dengan masa kerja terbanyak adalah >10 tahun sebanyak 8 orang bidan (53,33%), 1 orang bidan (6,67%) diantaranya menyatakan tidak menggunakan partograf dan 7 orang bidan (46,67%) menyatakan penggunaan partograf saat persalinan. masa kerja seseorang dapat diketahui dari berapa lamanya orang tersebut bekerja yang dihitung sejak pertama kali bekerja di suatu institusi atau organisasi (Siagian, 2008). Semakin lama masa kerja seorang bidan diharapkan semakin baik pula bidan bertindak terutama penggunaan partograf pada pelayanan persalinan yang digunakan untuk memantau proses persalinan.

Hasil pada uji statistik *spearman rank* nilai r_s hitung (0,38) < r_s tabel (0,544) dan nilai Z hitung (1,4) < Z tabel (1,96), maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja bidan dengan penggunaan partograf di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, dkk (2013) bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan

penggunaan partograf, karena masa kerja berkaitan dengan pengalaman yang telah dijalani para bidan selama melaksanakan pelayanan kebidanan. Mereka yang berpengalaman dipandang lebih mampu dalam melaksanakan tugas dan makin lama masa kerja seseorang, kecakapan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaannya.

8. Hubungan Sikap dan Masa Kerja Bidan Dengan Penggunaan Partograf

Hasil penelitian dan uji *spearman rank* dengan tingkat kepercayaan signifikan α 0,05, bahwa nilai r_s hitung (0,42) < r_s tabel (0,544) dan nilai Z hitung (1,55) < Z tabel (1,96), maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan masa kerja bidan dengan penggunaan partograf di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Hal ini berbeda dengan hasil analisis yang menghubungkan sikap dengan penggunaan partograf bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap bidan dengan penggunaan partograf. Kurang terbukanya sikap bidan dalam penggunaan partograf saat pengumpulan data yang dilakukan dengan pengisian kuesioner sehingga sikap bidan hanya bisa dinilai berdasarkan jawaban dari pernyataan yang diajukan dengan kuesioner.

Sikap memiliki peran dalam pembentukan karakter dan hubungan

antar kelompok serta menentukan pilihan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan. Salah satu pembentuk sikap adalah pendidikan dimana mereka mendapatkan pengalaman dan pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2010). Dari hasil penelitian sebagian besar pendidikan bidan adalah D III kebidanan bahkan ada bidan dengan pendidikan strata 2. Berdasarkan pendidikan tersebut maka seorang bidan diharapkan memiliki karakter baik sehingga sikap positif bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan.

Sejalan dengan penelitian Susilowati (2013) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang bidan semakin baik dalam penggunaan partograf dan akan mempermudah dalam menerima wawasan baru. Begitu juga dengan mereka yang berpengalaman dipandang lebih mampu dalam melaksanakan tugas dan makin lama masa kerja seseorang, kecakapan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaannya. Hasil penelitian bahwa bidan yang pengalaman masa kerja >10 tahun mempunyai sikap yang sangat baik dalam penggunaan partograf. Begitu pula bidan yang masa kerjanya <5 tahun juga mempunyai sikap yang sangat baik dalam penggunaan partograf. Sehingga, meskipun masa kerja bidan yang berbeda

namun sikap terhadap penggunaan partograf dikategorikan sangat baik.

Umur dan pendidikan seorang bidan juga dapat mempengaruhi sikap dan masa kerja bidan dengan penggunaan partograf dalam penelitian ini. Umur yang masih muda dan pendidikanya memberikan perkembangan ilmu terbaru sehingga, walaupun masa kerja bidan <5 tahun dan pengalaman masih kurang namun sikap bidan tersebut sangat baik terhadap penggunaan partograf dalam proses persalinan. Sikap sangat baik terhadap penggunaan partograf juga didukung dengan tingkat pendidikan berkelanjutan yang ditempuh oleh bidan, sehingga menjadikan bidan semakin memiliki sikap yang positif karena mendapatkan perkembangan ilmu terbaru yang tidak hanya didapat dari pendidikan informal atau pelatihan tetapi juga pendidikan formal. Maka dari itu dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan masa kerja bidan dengan penggunaan partograf di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih Kepada Yayasan Indah, Seluruh Civitas Akademika AKBID Sari Mulia Banjarmasin Direktur AKBID Sari Mulia Banjarmasin, Kepala Puskesmas Pekauman Banjarmasin, Tempat penelitian, Kedua orang tua dan juga keluarga, dan semua pihak yang bersangkutan sehingga terselesaikannya Penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Azwar S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Gustiawati, Irma. 2012. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan partograf oleh bidan di kabupaten tanjung jabung barat tahun 2012. Skripsi (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320586-S-Irma%20Gustiawati.pdf>, diakses tanggal 14 November 2015)

Mauliku. Novie E, Nurbaeti, Indrianti .W. 2008. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Bidan Dengan Penggunaan Partograf Di Puskesmas Pagaden Periode Maret Sampai Juli 2008. Subang. (<http://stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal/files/2008/200812/200812-002.pdf> diakse tanggal 24 Mei 2016)

Notoadmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka

Prawirohardjo, Sarwono .2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka

Susilowati, Sulistiyansih. 2013. *Analisa Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pembuatan Partograf Oleh Bidan Di Puskesmas Dukuhseti Dan Puskesmas Tayu II Kabupaten Pati Tahun 2011*. Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan Vol 3, No 2 Januari 2013 (http://siakad.akbidbup.ac.id/img/jurnal/VOL3NO2_2.pdf diakses tanggal 24 Mei 2016)

Wawan A, Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika